

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga pada umumnya menggunakan gerak dasar dari manusia. Dalam peningkatan prestasi, atletik juga merupakan cabang olahraga yang merupakan cabang olahraga yang memerlukan atlet yang benar-benar potensial yang dimulai dengan pembinaan sejak usia dini hingga ketinggian prestasi maksimal. Oleh karena itu pemerintah mengambil kebijakan yang menjadikan atletik sebagai salah satu cabang olahraga yang terdapat dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah, baik tingkat sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas.

Sekolah merupakan salah satu wadah pendidikan formal yang mempunyai tugas pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup dan berikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Olahraga atletik pada dasarnya telah diajarkan disetiap jenjang pendidikan, salah satu atau lebih nomor – nomor lomba dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Perlunya suatu cara yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran lompat jauh, karena pembelajaran ini pelaksanaannya bukan melalui pengajaran dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun banyak melibatkan unsur fisik dan mental, intelektual. Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus mampu melibatkan siswa secara tepat dengan presentase keterlibatan siswa yang tinggi dari waktu yang tersedia, sehingga yang dilakukan dapat mencapai tujuan dan memeberikan hasil yang semakin baik.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering juga disebut model atau gaya mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru.

Namun dari kenyataan diatas masih banyak guru penjas yang masih terbatas dalam mengajar pembelajaran praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran penjas

dan penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang terkadang pembelajaran penjas lebih banyak melaksanakan secara teori dari pada praktek. Dengan demikian permasalahan berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar dalam kelas di SMP. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran penjas, yaitu tentang kelemahan guru dalam mencari model atau gaya mengajar yang tepat, tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang faham, keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang.

Sementara itu penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini guru kurang mampu dalam menyampaikan isi materi dan pelaksanaannya di lapangan. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar kurang mempertimbangkan aspek perkembangan psikomotor siswa.

Seiring dengan itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada model yang bisa digunakan dan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menemukan

gaya mengajar yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Model pembelajaran merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan dengan yang diharapkan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan suasana kelas serta dengan melakukan variasi pengajaran akan meningkatkan motivasi belajar mengajar.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya siswa kelas VII SMP Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhan batu Utara Tahun Ajaran 2014 / 2015, sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran pendidikan jasmani siswa kelas VII SMP Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhan batu Utara bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok masih dalam kategori rendah, disebabkan keterbatasan guru dalam mengupayakan keaktifan dalam kebebasan siswa dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran selama ini metode yang digunakan adalah metode inkuiri, guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan oleh seorang guru. Dalam hal memahami materi penjas, khususnya mengenai lompat jauh gaya jongkok, siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya, kurang mengerti dan tidak respon aktif, karena

dalam penyampaian yang dilakukan selama ini tidak dapat membuat materi tentang lompat jauh lebih tertarik untuk dibahas, maka siswa tidak menguasai semua teknik – teknik lompat jauh gaya jongkok. Sehingga dalam hal ini mengakibatkan penguasaan teknik lompat jauh gaya jongkok siswa masih rendah mulai dari teknik awalan sampai mendarat.

Pada saat melakukan gerakan teknik dasar lompat jauh sering melakukan kesalahan terutama pada saat sikap awalan, tolakan, tumpuan dan mendarat yang dilakukan sering tidak terarah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, ternyata dari 30 orang siswa kelas VII ternyata 25 orang siswa (83.33%) belum memiliki ketuntasan belajar, selebihnya 5 orang siswa (16.66%) telah memiliki ketuntasan belajar. Hal ini merupakan salah satu masalah yang perlu dicari solusinya. Perlu dicari metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan lompat jauh gaya jongkok yang baik.

Berdasarkan penilaian penulis, bahwa hasil belajar lompat jauh siswa tersebut masih kategori rendah, maka dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberikan suatu bentuk model pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung (*direct instruction*), karena dalam model pembelajaran langsung guru mendesai pembelajaran dengan sedemikian rupa dengan guru menjadi model, dalam hal guru menjadi model, guru dituntut untuk memiliki penampilan yang baik, wawasan dan pengetahuan yang luas tentang materi ajar yang akan disampaikan dari mulai menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan,

mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik serta memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok. Karena model pembelajaran ini, merupakan cara atau strategi penyajian mengajar yang dilakukan oleh guru untuk memajukan pembelajaran siswa sebagai variasi dalam proses belajar mengajar. Dan model pembelajaran ini juga merupakan pendekatan mengajar yang bergantung pada guru. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran dari mulai guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan, memberi bimbingan dan pelatihan, mengecek dan memberikan umpan balik serta memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, sedangkan siswa menjadi pengikut apa yang diputuskan guru. Guru sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penyampaian materi ajar yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa yaitu metode inkuiri.
2. Kurangnya perhatian guru dalam memilih media pembelajaran.
3. Metode atau model pembelajaran yang kurang cocok dengan suatu materi pembelajaran.

4. Rendahnya nilai belajar siswa terutama pada pembelajaran Lompat Jauh Gaya Jongkok dikelas VII SMP Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2014 / 2015.

C. Pembatasan masalah

Untuk menghindari penafsiran dan sekaligus membuat sasaran pembahasan menjadi lebih berfokus maka perlu dibuat pembatasan masalah dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi pembatasan masalah terdapat dalam variabel bebas dan variabel terikat. Pembatasan masalah dalam variabel bebas adalah “Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)” pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2014/2015. Sedangkan yang menjadi pembatasan masalah dalam variabel terikat adalah “Lompat Jauh Gaya jongkok”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa kelas VII SMP Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2014/1015?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Menggunakan Model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan memberi informasi tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan kualitas mengajar dan meningkatkan efektifitas pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran lompat jauh.
4. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini akan menambah wawasan dalam pengetahuan olahraga atletik khususnya lompat jauh gaya jongkok melalui model pembelajaran langsung (*direct instruction*).